

INTERAKSI SOSIAL ANTARA GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Listi Ideria Pulungan, Rustyarso dan Okianna

Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjung Pura, Pontianak

Email : listiideria@yahoo.com

Abstrak: Masalah dari penelitian ini adalah bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di SD AL-Azhar Pontianak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui interaksi sosial antara guru dan murid dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian di SD AL-Azhar Pontianak dapat diketahui bahwa SD AL-Azhar Pontianak mendapatkan prestasi yang sangat tinggi yaitu mendapat peringkat tertinggi hasil ujian nasional se-Kota Pontianak. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan disini bahwa keberhasilan SD AL-Azhar Pontianak adalah suatu interaksi yang baik berupa suatu empati maupun sugesti yang memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan prestasi di antaranya dipengaruhi interaksi dan factor interaksi belajar mengajar, pada penelitian ini yang dimaksud interaksi tersebut yaitu yang terjadi antara guru dan siswa.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Proses Pembelajaran

Abstract: The problem in this thesis is how the interaction of teachers and students in the learning process in primary AL-Azhar Pontianak. The purpose of study is to investigate social interaction used by teachers to students in the learning process. Result in SD AL-Azhar Pontianak got a very satisfying achievement as the school that gets the highest national exam as Pontianak, one of the school's success is due to the communication and social contact is good for the students. Of research suggest that the development of such achievement is influenced by the interaction of factor-factor interaction and learning, this study in the interaction between teachers and students. Indirectly progress of students achievement is will result in either poor quality of students, the researchers suggest that student achievement is not only developed but also the achievements of teachers need to be developed. The author hopes that the research does not stop here but continue to grow or subsequent research conducted in order to improve the quality of the next generation.

Keywords: Social Interaction, The Learning Process

Belajar menurut M. Sobry Sutikno (2004:5) menyatakan, “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bentuk relasi dan interaksi yang diharapkan adalah adanya suasana yang menyenangkan, akrab, penuh pengertian, dan ingin memahami sehingga siswa merasakan bahwa dirinya telah dididik dengan penuh cinta dan tanggung jawab. Bentuk relasi dan interaksi sosial-edukatif yang akrab dan penuh kekeluargaan antara

guru dan siswa ini sangat bermanfaat bagi siswa karena hal itu akan menjadi model dalam pergaulan sehari-hari siswa dengan teman-temannya dan lingkungannya.

Bentuk relasi dan interaksi yang diharapkan adalah adanya suasana yang menyenangkan, akrab, penuh pengertian, dan ingin memahami sehingga siswa merasakan bahwa dirinya telah dididik dengan penuh cinta dan tanggung jawab. Bentuk relasi dan interaksi sosial-edukatif yang akrab dan penuh kekeluargaan antara guru dan siswa ini sangat bermanfaat bagi siswa karena hal itu akan menjadi model dalam pergaulan sehari-hari siswa dengan teman-temannya dan lingkungannya.

Salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran di SD AL-AZHAR Pontianak yaitu mencapai tingkat keberhasilan dalam mencapai hasil nilai terbaik dan tertinggi pada Ujian Nasional Tingkat SD se-Kota Pontianak. Ini merupakan suatu keberhasilan yang baik dalam kinerja guru dalam mendidik para peserta didik melalui interaksi yang edukatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Juli 2012 dengan seorang Kepala Sekolah SD AL-AZHAR yang bernama MAULUDDIN, S.Pd.I bahwa keberhasilan dari sekolah tersebut mencakup tentang suatu karakteristik bangsa yaitu yang religi, jujur, disiplin, kerja keras, penghargaan prestasi, pola komunikasi sosial dan kontak sosial yang baik antara guru dan murid pada saat proses pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk merencanakan bersama yang akan dikerjakan atau dipelajari untuk mencapai tujuan yang ditentukan bersama. Guru tidak akan banyak mencampuri, mengatur atau menegur pekerjaan anak, akan tetapi membiarkan bekerja menurut kemampuan masing-masing. Dengan demikian terjadi integrasi atau keharmonisan guru dan anak tanpa menimbulkan pertentangan karena pada umumnya guru yang disenangi murid adalah guru yang sering dimintai nasihatnya, yang mau diajak berbicara dalam suasana yang menggembirakan, tidak menunjukkan superioritasnya dalam pergaulan sehari-hari dengan murid, selalu ramah, selalu berusaha memahami anak didiknya.

SD AL-AZHAR Pontianak termasuk kategori sekolah yang terbaik di Kalimantan barat dan keberhasilan sekolah mendapat nilai terbaik dan tertinggi dalam hasil nilai ujian nasional pada tahun ajaran 2011-2012.

Berdasarkan hasil observasi pra riset dan wawancara dengan kepala sekolah yang bernama MAULUDDIN, S.Pd.I bahwa di sekolah tersebut dalam proses pembelajaran dilaksanakan semenarik dan seharmonis mungkin sehingga mendapat perhatian lebih dari siswa. Dalam konteks pembelajaran di kelas, substansi keberadaan seorang guru bukanlah hanya sekedar mengalihkan informasi dan hafalan-hafalan. Akan tetapi bagaimana mendorong, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik agar mereka sungguh-sungguh berkeinginan untuk belajar. Ini penting, mengingat substansi mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga mereka sungguh-sungguh berkeinginan untuk belajar. Atau yang mungkin sering kita sebut dengan interaksi edukatif.

Dengan cara ini diharapkan siswa sungguh termotivasi untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki secara optimal. Dalam konteks inilah, penciptaan dan penataan suatu kondisi edukatif yang nyaman, aman, tenang, dan tenteram menuju efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran mutlak diperlukan. Penciptaan dan penataan ini diantaranya menyangkut relasi dan Interaksi Edukatif antara guru dan siswa terutama dalam proses pembelajaran di kelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui cara interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. (2) Untuk mengetahui interaksi sosial antara guru dan siswa di SD AL-AZHAR Pontianak. (3) Untuk mengetahui interaksi sosial antara guru dan murid di SD AL-AZHAR Pontianak dalam lingkungan sehari-

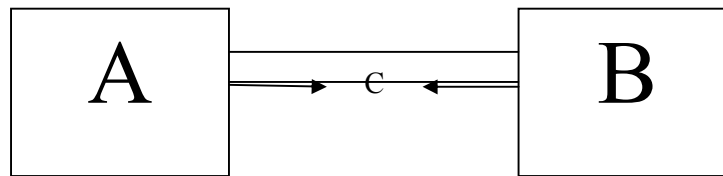
hari siswa. (4) Untuk mengetahui interaksi sosial antara guru dan murid di SD AL-AZHAR Pontianak sudah terlaksana secara efektif.

Menurut Gunawan (2000:31) menyatakan, “ Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, memperbaiki kelakuan orang lain dan sebaliknya.

Sedangkan Roucek dan Warren (2007:153) mengemukakan “Interaksi sosial adalah proses melalui tindak balas tiap-tiap kelompok berturut-turut menjadi unsur penggerak bagi tindak balas dari kelompok yang lain. Suatu proses timbal balik dengan mana satu kelompok dipengaruhi oleh tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan berbuat demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain”.

Berdasarkan pendapat diatas dimaknai bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia dan interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial maupun dalam proses pembelajaran.

Dalam teori *fiducary* yang dikemukakan oleh Tallcot Parson (1978:12) menggambarkan bahwa pada saat orang berinteraksi jika digambarkan akan diperoleh gambaran sebagai berikut :



Skema 1 : Teori Fiducary

Individu A berinteraksi dengan individu B akan membentuk bangun medan *fiducary* (C). Menurut Soekanto (1990:67) mengatakan, “Proses sosial muatan yang ada dalam medan *fiducary* ini ialah adanya proses imitasi, sugesti, identifikasi, simpati. Muatan tersebut bisa berjalan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Asalkan dua syarat harus dipenuhi yaitu adanya kontak sosial yang terus menerus dan ada komunikasi yang terus menerus. Kegiatan belajar-mengajar antara guru dengan siswanya merupakan salah satu bentuk kontak sosial yang terus menerus. Kontak sosial ini akan terus terbangun jika komunikasi yang mereka kembangkan juga akan berlangsung secara terus menerus. Kontak sosial yang hanya dibangun pada saat kegiatan kurikuler, belum begitu cukup untuk membentuk medan *fiducary* yang bermakna dalam pendidikan.

Sardiman AM (2005 :47) dalam bukunya yang berjudul “Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar” menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan. Menurut Yusufhadi (1986 :67) untuk mewujudkan terjadinya proses belajar yang berarah tujuan dan terkontrol, dan meliputi :

- (1) Didesain untuk mencapai kompetensi tertentu atau tingkah laku akhir dari suatu pembelajaran.
- (2) Meliputi metodologi instruksional, format, dan urutan sesuai desain.
- (3) Mengelola kondisi tingkah laku
- (4) Meliputi keseluruhan prosedur

pengelolaan.(5) Dapat diulangi dan diproduksi lagi (6) Telah dikembangkan mengikuti prosedur. (7) Telah divalidasi secara empirik.

Rogers (1960:17) mengemukakan saran tentang langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru. Saran pembelajaran itu meliputi hal berikut: (1) Guru memberikan kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur. (2) Guru dan siswa membuat kontrak belajar. (3) Guru menggunakan metode inkuiri, atau belajar menemukan. (4) Guru menggunakan metode simulasi. (5) Guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain. (6) Guru bertindak sebagai fasilitator belajar.

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan, “bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

METODE

Sugiyono (2010:2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu untuk memperoleh informasi yang jelas tentang masalah yang diteliti. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif.

Sedangkan Hadari Nawawi (2007: 67) menyatakan adalah Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Hadari Nawawi (2007:68) mengemukakan bahwa ada tiga bentuk penelitian deskriptif antara lain Hadari Nawawi (2007: 68) mengemukakan bahwa ada tiga bentuk penelitian deskriptif, antara lain: (1) Survey (*Survey Studies*), (2) Studi Hubungan (*Interrelationship Studies*). (3) Studi Perkembangan (*Developmental Studies*). Berdasarkan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian survey yang bertujuan untuk mencari data dan fakta mengenai Cara Interaksi Sosial Antara Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD AL-AZHAR Pontianak.

Menurut Burhan Bungin (2010:76) Objek Penelitian yaitu focus penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian. Kemudian beliau melanjutkan Sasaran penelitian tak tergantung pada judul dan topic penelitian, tetapi secara konkret menggambarkan dalam rumusan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Cara Interaksi Sosial Antara Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD AL-AZHAR Pontianak.

Menurut Burhan Bungin (2010:76) Informan penelitian adalah subjek yang mempunyai informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah siswa dan guru di SD AL-AZHAR Pontianak yang terdiri atas: (1) 3 Orang Guru (2) 1 Orang Pengawas (3) 4 Orang Murid

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel berdasarkan teori, atau berdasarkan konstruk operasional (*theorybased/ operational construct sampling*). Sampel dipilih dengan kriteria tertentu yaitu berdasarkan guru

dan murid, berdasarkan teori atau konstruk operasional sesuai studi-studi sebelumnya atau sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar sample sungguh-sungguh mewakili (bersifat representatif terhadap) fenomena yang dipelajari.

Hadari Nawawi (2007: 100), menyatakan bahwa ada enam teknik pengumpul data dalam suatu penelitian yang terdiri dari: (1) Teknik observasi langsung. (2) Teknik observasi tidak langsung. (3) Teknik komunikasi langsung. (4) Teknik komunikasi tidak langsung. (5) Teknik pengukuran. (6) Teknik Studi dokumenter.

Dari keenam teknik di atas, penulis menggunakan tiga teknik peneliti sebagai cara mengumpulkan data, yaitu: (1) Teknik observasi langsung. (2) Teknik Komunikasi Langsung. (3) Teknik Studi Dokumenter.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Daftar Panduan Observasi. (2) Daftar Panduan Wawancara. (3) Buku catatan dan arsip-arsip (Dokumentasi). (4) Member Cek. (5) Cross Check.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:246-253) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/veryfication*". (1) Reduksi Data (*data reduction*), (2) Display Data (*data display*), (3) Pengambilan Keputusan dan verifikasi (*conclusion drawing /veryfication*)

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan berdasarkan kepada jenis data yang diperoleh selama di lapangan. Untuk jenis data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan dengan mengacu kepada pedoman observasi dan pedoman wawancara yang akan dikembangkan.

Data yang diperoleh dari lapangan diolah dengan teknik yang sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah dengan mengacu kepada cara mendeskripsikan hasil wawancara, sehingga akan terlihat Cara Interaksi Sosial Antara Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD AL-AZHAR Pontianak.

Adapun hasil dari pengamatan dan seperti member cek, daftar observasi dan wawancara diolah dengan mendeskripsikan secara kualitatif sebagaimana fakta yang ditemukan di lapangan. Sedangkan dokumen/arsip digunakan untuk mendukung dan melengkapi deskripsi sebelum diolah dengan penelitian triangulasi.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang Interaksi Sosial Antara Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SD AL-Azhar Pontianak. Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD AL-Azhar Pontianak, Berdasarkan dari penelitian tersebut, diperoleh analisis data sebagai berikut.

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat bahwa guru sangat memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru sangat interaktif berkomunikasi kepada murid dan berkontak sosial secara langsung dan menciptakan keakraban kepada murid. Adapun setelah guru telah menyampaikan semua materi, guru memberikan tugas kepada murid secara lisan maupun tertulis dan murid dengan spontan dapat menjawab dengan baik dan benar. Di dalam lingkungan sosial murid tidak hanya baik dalam bertingkah laku di dalam kelas dalam proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi juga di luar proses pembelajaran mereka berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya maupun dengan guru dengan mengucapkan salam setiap bertemu antara teman sebaya dan guru, dapat dilihat di tabel berikut.

TABEL 1. Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Sub Fokus Pendukung	Ada	Tidak Ada
1.	Sarana Dan Prasarana Belajar Pembelajaran	√	-
2.	Pengamatan Kondisi Kelas Dalam Proses Pembelajaran	√	-
3.	Pengamatan Komunikasi social dan Interaksi Sosial Murid Dalam Proses Pembelajaran	√	-
4.	Pengamatan Lingkungan Sosial Murid Pada Saat pembelajaran dan di Luar Proses Pembelajaran, seperti masjid, kantin, perputakan	√	-

Hasil Observasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran

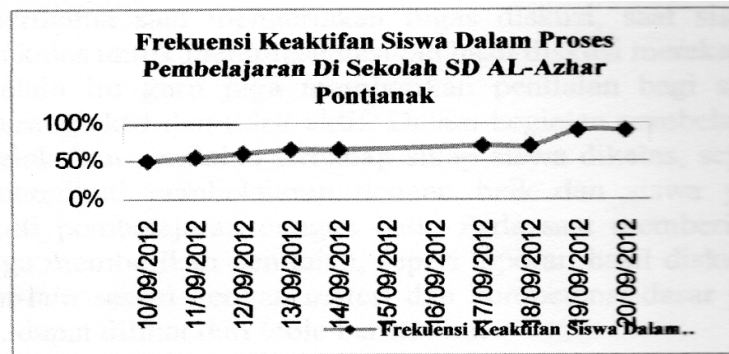
Berdasarkan hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Siswa sangat terlihat antusias, termotivasi dan memperhatikan guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa tidak merasakan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Di akhir proses pembelajaran guru memberikan tugas berupa tugas tertulis yang sesuai materi yang telah disampaikan dan siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar karena materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut dapat diterima dengan baik dengan siswa, dapat dilihat dari tabel berikut.

TABEL 2. Aktivitas Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan benar?	√	-
2.	Siswa antusias dan merasa termotivasi yang disampaikan oleh guru?	√	-
3.	Siswa memperhatikan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru?	√	-
4.	Siswa merasakan jenuh dalam kegiatan pembelajaran berlangsung?	-	√
5.	Siswa mengerjakan dengan baik/atau mandiri dalam pemberian tugas yang diberikan oleh guru?	√	-
6.	Siswa mengerti dan memahami yang disampaikan oleh guru?	√	-

Frekuensi Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil obsevasi dalam penelitian dapat dilihat bahwa siswa di SD AL-Azhar Pontianak dari hari ke hari mengalami peningkatan dalam prestasi belajar, dapat dilihat dari graifik berikut.



Grafik 1. Hasil Frekuensi Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Hasil Observasi Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa guru di SDAL-AZHAR Pontianak telah membuat perangkat pembelajaran untuk mempermudah dalam pelaksanaan proses pembelajaran selama satu tahun ajaran. Perangkat pembelajaran tersebut dibuat dan diperbaharui setiap tahun ajaran baru karena harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa yang terus berubah. Pembuatan perangkat pembelajaran tersebut juga diketahui dan diawasi oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Guru juga wajib membuat, menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 3. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

No.	Perangkat Pembelajaran	Ada	Tidak Ada
1.	Silabus	√	-
2.	RPP	√	-
3.	Program Tahunan (PROTA)	√	-
4.	Program Semester	√	-

Instrumen evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dapat dilihat bahwa guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan berbagai instrumen evaluasi. Guru memberikan tes pada saat materi pembelajaran telah selesai yakni dengan memberikan bentuk soal yang harus di kerjakan oleh siswa di akhir kegiatan pembelajaran baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Guru juga memberikan penilaian terhadap kinerja siswa terutama saat mengerjakan tugas diskusi, soal siswa tampil didepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Selain itu guru juga membexikan penilaian bagi siswa yang aktif, kurang aktif dan tidak aktiif. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga melakukan penilaian terhadap sikap siswa dikelas, seperti siswayang rnengikuti pembelajaran dengan baik dan siswa yang tidakrnengikuti pembelajaran dengan baik. Pada saat memberikan tugas, guru juga memberikan penilaian, seperi laporan hasil diskusi, kliping dan lain-lain sesuai dengan materi dan kompetensi dasar yang ingindicapai, dapat dilihat dari table berikut ini.

TABEL 4.Instrumen evaluasi pembelajaran

No.	Instrumen Evaluasi Pembelajaran	Ada	Tidak Ada
1.	Tes dan Non Tes	√	-
2.	Pengamatan Kinerja	√	-
3.	Pengukuran / penilaian sikap	√	-
4.	Penilaian hasil karya berupa tugas	√	-

PEMBAHASAN

Cara guru berinteraksi dengan murid yaitu dengan komunikasi yang baik dan berkontak langsung kepada siswa. Interaksi yang digunakan dengan lebih berempati, simpati kepada siswa sehingga turut merasakan apa yang diinginkan dan dirasakan siswa. Usaha guru dalam berinteraksi dengan murid salah satunya dengan memberikan *prestise* kepada siswa berupa tambahan nilai yang dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar dan mendekatkan diri kepada murid secara langsung dengan berkontak sosial secara langsung sehingga pada kegiatan pembelajaran siswa tidak merasakan segan kepada guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran semuanya menunjuk pada esensi yang sama bahwa tujuan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Di sekolah SD AL-Azhar mengembangkan tujuan pembelajaran dengan berlandaskan visi dan misi yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu memiliki visi mewujudkan cendekiawan muslim yang betakwa, berakhlak mulia, sehat rohani dan jasmani, cakap dan terampil, percaya pada diri sendiri, memiliki kepribadian yang kuat, watak pejuang dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri serta bertanggung jawab atas pembangunan umat bangsa.

Misi dari sekolah mewujudkan sistem pendidikan yang bertumpu pada IMTAQ dan IPTEK. Melahirkan guru-guru yang berkualitas tinggi, baik ilmu agama maupun umum dan sebagai penyebarluasan pendidikan berkualitas yang menjiwai islam. Dari landasan visi-misi ini akan mempengaruhi keberhasilan dari tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran guru SD AL-Azhar Pontianak yang mempersiapkan silabus, RPP, prota, dan promes. Pengembangan silabus mata pelajaran sosiologi yang dilakukan oleh guru SD AL-Azhar Pontianak didasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan potensi peserta didik dengan serta memperhatikan Kompetensi Dasar (KD) dan materi pokok.

Dalam mengembangkan indikator keberhasilan di dalam silabus, guru mengacu pada materi pokok dan kompetensi dasar (KD) dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dengan memperhatikan subjek yang akan diukur, perilaku, dan kondisi yang akan diukur. Dalam pengembangan silabus guru di Sekolah SD AL-Azhar Pontianak juga disesuaikan dengan karakteristik siswa, sekolah dan potensi daerah.

Guru di Sekolah SD AL-Azhar Pontianak juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan secara sistematis, sesuai dengan KD dan Uraian Materi.

Kegiatan awal dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimulai dengan kegiatan pendahuluan dengan memberikan motivasi kepada siswa yang bersifat keagamaan dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta indikator yang akan dicapai oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Setelah itu guru melakukan eksplorasi dengan memfasilitasi peserta didik untuk berperan aktif dalam mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian guru melakukan elaborasi dengan memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif dengan sesama siswa untuk saling berdiskusi dalam menganalisa hasil eksplorasi. Setelah kegiatan elaborasi guru akan melakukan kegiatan konfirmasi dengan memberikan umpan balik terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan penutup dengan membuat kesimpulan mengenai materi, refleksi berupa motivasi dan mengulang seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran instrumen yang paling sering digunakan oleh guru SD-Azhar Pontianak yaitu tes tertulis. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru juga melakukan penilaian terhadap kinerja siswa dengan melihat tampilan dari hasil tugas yang diberikan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru berinteraksi dengan siswa di SD AL-Azhar Pontianak yaitu dengan komunikasi yang baik dan berkontak langsung kepada siswa. Interaksi yang digunakan dengan lebih berempati kepada siswa sehingga turut merasakan apa yang diinginkan dan dirasakan siswa. Motivasi yang dilakukan oleh guru yang diterapkan oleh guru di SD AL-Azhar Pontianak adalah guru berinteraksi dengan baik kepada siswa agar siswa merasa tidak ada rasa segan terhadap guru dan merasakan nyaman pada saat proses pembelajaran. Siswa akan menjadi lebih aktif ketika mereka memiliki rasa kebersamaan di dalam kelas. Dalam interaksi sosial yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang diterapkan di dalam kelas dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa di luar dalam proses pembelajaran, seperti : Kantin, Mushalla, dll. Dimana siswa sangat berperilaku baik dengan sesamanya dan tetap memegang nilai kedisiplinan, kejujuran yang ditanamkan guru dalam proses pembelajaran.

Saran

Terlepas dari keterbatasan pengetahuan peneliti dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu (1) hendaknya guru Dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebaiknya penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru baik penilaian formatif maupun non formatif harus dilaksanakan secara variasi. Mengajar sebaiknya dimulai dari hasil penilaian sebelumnya, artinya dimulai dari apa yang telah dicapai oleh siswa, bukan dari yang seharusnya siswa pelajari. (2) Dan hendaknya kepala sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka harus memberikan kedisiplinan terhadap guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai serta memberikan lebih pembinaan terhadap guru-guru untuk mengetahui mengimplementasikan model-model pembelajaran dengan berinteraksi yang baik terhadap siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin Rasyad. (2003). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Uhamka Press.
- Burhan Bungin. (2010). **Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya**. Jakarta: Kencana.

- Darmasyah. (2010). **Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor**. Ujung Gurun: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta
- Kasful Anwar dan Hendra Harmi. (2011). **Perencanaan Sistem Pembelajaran Kirkukulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Bandung :Alfabeta
- Lukmanul Hakim. (2008). **Perencanaan pembelajaran**. Bandung:CV. Wacana Prima.
- M. Dalyono. (2010). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta
- Mudjiono. (2006). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono. (2010). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung: CV. Alfabeta.
- S. Nasution (2004). **Sosiologi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara
- Saekhan Muchith. (2007). **Pembelajaran Kontekstual**.Semarang:RaSAIL Media Group.
- Suharsimi Arikunto. (2003). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno Sobry. (2007). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: RefikaAditama
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). **Psikologi Belajar Edisi II**. Jakarta:Rineka Cipta.
- Tallcot Parsons. (1978). **Sociology**. Alfred A Knof. New York.
- TIM Penyusun FKIP. (2007). **Pedoman Penulisan Katya Ilmiah**.Pontianak. FKIP UNTAN.